

Penciptaan Motif Batik Sumber Ide Ornamen Candi Pringapus Temanggung

Desi Sri Windayanti^{1✉}, Muh Fakhrihun Naam¹

Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2025
Disetujui Juni 2025
Dipublikasi Juli 2025

Kata Kunci:

*Penciptaan, Motif Batik,
Sumber Ide, Ornamen, Candi
Pringapus*

Abstrak

Batik merupakan hasil budaya bangsa Indonesia yang bernilai tinggi, baik dari segi keindahan maupun makna dari setiap motif batiknya. Motif batik dibuat dengan mengambil berbagai sumber ide dari flora maupun fauna. Dengan berbagai sumber ide yang ada, peneliti tertarik untuk menjadikan peninggalan situs kebudayaan Candi Pringapus Temanggung sebagai karya batik. Selain karena belum terkenalnya Candi Pringapus di Masyarakat luas, pelaku bisnis di Temanggung juga belum ada yang membuat batik dengan motif ornamen Candi, kebanyakan masih menggunakan motif flora dan fauna yang ada di daerah Temanggung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penciptaan motif batik dan mendeskripsikan hasil karya batik dengan sumber ide ornamen Candi Pringapus Temanggung. Metode yang digunakan penulis adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Prosedur pelaksanaan penelitian yaitu menciptakan motif batik yang mengambil sumber ide dari ornamen Candi Pringapus, kemudian diwujudkan dalam sebuah karya batik. Teknik pengumpulan data dengan observasi lapangan, wawancara dengan pengrajin batik, dan dokumentasi. Tempat eksperimen dilakukan di Kp. Batik Gedong No 430, Semarang, Jawa Tengah, dengan proses penciptaan produk dimulai tanggal 19 Februari 2024 sampai tanggal 29 April 2024. Hasil penelitian dengan mendeskripsikan karya batik dalam proses penciptaan dengan bahan kain primisima, dengan teknik batik tulis, serta pewarnaan celup. Karya yang dihasilkan menunjukkan sudah layak dijadikan motif batik, dan perlu dikembangkan dalam berbagai bentuk dan warna yang lebih menarik. Jika produk dipasarkan, sebaiknya ada motif yang lebih ditonjolkan dan warna yang lain lagi supaya menjadi ciri khas batik Candi Pringapus Temanggung.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari pulau-pulau besar dan kecil, hal ini menunjukkan bahwa negara ini mempunyai keanekaragaman budaya, suku, dan agama. Keberagaman tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara yang kaya akan peninggalan sejarah. Beberapa peninggalan sejarah di Indonesia berupa Arca, Benteng, Prasasti, Monumen, Museum, Gedung, Batik, Candi. Peninggalan Sejarah ini tersebar di seluruh wilayah Indonesia, salah satunya berada di wilayah Temanggung yaitu berupa Batik dan Candi. Temanggung merupakan salah satu Kabupaten yang minoritas masyarakatnya berprofesi sebagai pengrajin batik dengan ciri

khas batiknya bermotif kekayaan alam seperti daun tembakau dan biji kopi. Selain batik terdapat juga candi yang bernama Candi Pringapus, pada bangunan Candi Pringapus terdapat beberapa ornamen yang menarik untuk dijadikan motif batik, akan tetapi candi tersebut belum terlalu dikenal masyarakat luas, sehingga belum ada orang yang meneliti lebih lanjut tentang Candi Pringapus dan ornamen-ornamen yang ada di dalam bangunan candi.

Temanggung merupakan salah satu Kabupaten di Pulau Jawa yang memiliki peninggalan sejarah berupa bangunan candi, seperti Candi Gondosuli, Candi Putri, Candi Liyangan, dan Candi Pringapus. Fokus kajian pada



penelitian ini yaitu Candi Pringapus. Situs Candi Pringapus terletak di Desa Pringapus, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. Candi Pringapus adalah Candi Hindu peninggalan Mataram Kuno.

Candi Pringapus merupakan replika dari Mahameru, nama sebuah gunung tempat tinggal para dewa. Hal ini terbukti dengan adanya hiasan antefiks dan relief hapsara-hapsari yang menggambarkan makhluk setengah dewa. Candi Pringapus bersifat Hindu Sekte Siwaistis, hal ini terlihat dari adanya arca-arca bersifat Hindu yang erat kaitannya dengan Dewa Siwa (Kustriono, penjaga candi, 2023).

Batik berasal dari Bahasa Jawa yang merupakan rangkaian kata mbat dan tik. Mbat dapat diartikan sebagai melempar berkali-kali, sedangkan tik berasal dari kata titik. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa membatik berarti melempar titik-titik berkali kali pada kain. (Asti, M., & Ambar, 2011, 201: 1).

Ornamen berasal dari Bahasa latin yaitu Ornare yang memiliki arti menghias dan Ornamentum yang berarti perhiasan, hiasan, kelengkapan hiasan, keindahan. Ornamen adalah hasil usaha pengisian bidang yang didorong oleh tuntutan-tuntutan estetis dan spiritual. Sejarah ornamen dimulai dengan keberadaannya sebagai hiasan pada segala bentuk dan pola yang digunakan manusia pada bangunan, senjata, furniture, tekstil, dan pakaian bahkan pada tubuh manusia sejak zaman prasejarah, semua sudah dihiasi dengan ornamen (Ismia et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu pelaku usaha batik di Temanggung bernama “Batik Tinularsih” Tegal Temu dan penjaga Candi Pringapus, ditemukan bahwa di Temanggung belum memiliki motif batik yang bersumber dari peninggalan sejarah, motif yang diciptakan masih menggunakan motif sumber ide kekayaan alam berupa batik tembakau, kopi dan cengkeh. Minat daya beli masyarakat terhadap batik khususnya di Kabupaten Temanggung juga menurun karena tidak adanya inovasi-inovasi motif baru yang diciptakan. Candi Pringapus sendiri belum dikenal masyarakat luas, harapan peneliti dengan adanya motif batik dari ornamen Candi ini, dapat

membantu memperkenalkan salah satu peninggalan sejarah yang ada di Temanggung.

Berdasarkan pemaparan tersebut penulis bermaksud melakukan penelitian inovasi penciptaan batik tulis dengan motif Batik Sumber Ide dari Ornamen Candi Pringapus Kabupaten Temanggung. Ornamen pada Candi Pringapus memiliki potensi untuk dijadikan sumber inspirasi penciptaan batik sekaligus sebagai bentuk upaya pelestarian budaya. Peneliti ingin membuat motif batik dengan mengambil beberapa ornamen yang ada seperti ornamen burung, ornamen bunga, ornamen daun sirih, ornamen naga dan bentuk bangunan Candi.

METODE

Penelitian ini mengkaji permasalahan tentang Penciptaan Motif Batik Sumber Ide Ornamen Candi Pringapus Temanggung. Jenis penelitian yang digunakan penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pelaksanaan eksplorasi data, wawancara dan dokumentasi dilaksanakan di desa Pringapus, Ngadirejo, Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. Lalu proses penciptaan produk dilaksanakan di Kp Batik Gedong N 430, Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

Fokus penelitian perwujudan karya batik, berfokus pada bagaimana proses penciptaan motif batik sumber ide ornamen Candi Pringapus Temanggung, motif yang digunakan diambil dari ornamen yang ada di Candi, seperti Ornamen Naga, Ornamen Teratai, Ornamen Daun Sirih, Ornamen Bunga Matahari dan lain sebagainya, serta mendeskripsikan hasil karya batik tersebut. Penelitian ini menggunakan objek yaitu ornamen Candi Pringapus Temanggung, lalu diaplikasikan pada media kain primissima yang diwujudkan dalam sebuah karya batik tulis.

Menurut Gustami, penelitian penciptaan karya memiliki tiga tahapan, yaitu meliputi:

1. Tahap Eksplorasi

Pada tahap awal penelitian ini dilakukan proses eksplorasi mengenai potensi sumber ide yang ada di Temanggung yang dapat dijadikan referensi untuk menciptakan karya baru. Pada tahap eksplorasi menghasilkan adanya potensi dari peninggalan sejarah di daerah Temanggung yaitu berupa bangunan Candi Pringapus yang

terletak di ngadirejo. Serta belum adanya batik dengan motif ornamen dari Candi yang ada di Tmanggung. Maka dari kedua potensi tersebut menjadi ide bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan menghasilkan hal baru. Dari batik yang kebanyakan bermotif flora dan fauna yang ada, bertambah menjadi batik dengan motif ornamen sebuah Candi. Sehingga adanya batik tersebut dapat dimanfaatkan serta menambah nilai jual batik yang ada di Temanggung.

2. Tahap Improvisasi

Pada penciptaan motif batik ini penulis mengambil ide dari ornamen Candi Pringapus, dengan mengambil beberapa ornament yang menarik pada Candi tersebut. Ide dasar yang telah dipilih kemudian diaplikasikan ke dalam karya dari ide baru. Ide dasar yang telah dipilih kemudian diaplikasikan dalam bentuk beberapa sketsa desain.

3. Tahap Perwujudan

Pada tahap ini akan mewujudkan hasil sketsa terpilih sesuai dengan desain motif ornamen Candi Pringapus, dan model dalam bentuk karya yang sebenarnya. Tahapan ini akan mulai ditentukan bahan yang akan digunakan yaitu kain prissimima, teknik batik tulis, serta jenis pewarna sintetis yang digunakan untuk menyempurnakan karya yang akan dihasilkan. Sumber ide dari ornamen Candi Pringapus akan diwujudkan menjadi sebuah karya batik tulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penciptaan motif batik sumber ide ornamen Candi Pringapus di Temanggung dilakukan dengan tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

Tahapan Eksplorasi

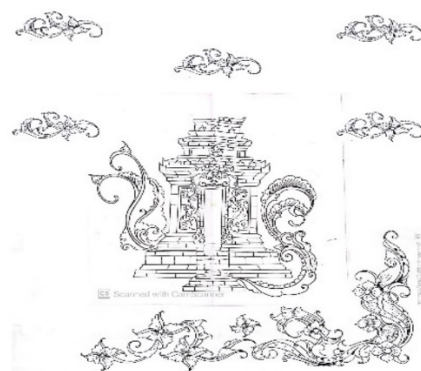
Proses eksplorasi ini menemukan beberapa objek yang digunakan untuk membuat dua karya batik berjudul *The Beauty of Temple* dan *Sang Naga Yang Perkasa*, berupa bentuk bangunan Candi Pringapus, ornamen Bunga Matahari, ornamen Teratai, ornamen Naga, dan ornamen Daun Sirih.



Gambar 1. Tahapan eksplorasi

Tahap Improvisasi

Ditahap ini peneliti mewujudkan ide yang sudah ada menjadi sketsa alternatif. Adapun hasil sketsa alternatif sebagai berikut



Gambar 2. Eksplorasi Karya 1



Gambar 3. Eksplorasi Karya 2

Dilakukan penyempurnaan ulang, yaitu sketsa pertama pada peletakan motif bunga pada bagian atas dan samping kanan motif bangunan

Candi Pringapus, kemudian pada sketsa kedua peletakkan motif daun sirih hanya pada bagian bawah, serta penambahan motif awan atau mega mendung pada bagian atas motif naga. (lin Windhi, Pengrajin Batik, 19 Februari 2024).

Tahapan Perwujudan

Karya studi penciptaan motif batik pada skripsi ini berupa seni batik tulis yang berjumlah dua buah batik (beda motif) dideskripsikan dalam rincian sebagai berikut :



Gambar 4. Karya 1 "Batik The Beauty of Temple"

Spesifikasi karya:

Judul : The Beauty of Temple
 Bahan : Kain
 Teknik : Batik Tulis
 Ukuran : 145x 120
 Tahun : 2024

Deskripsi karya:

a. Motif

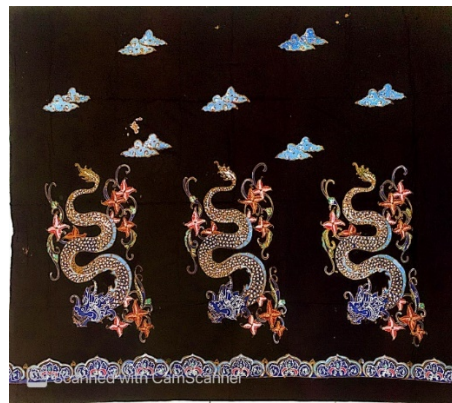
Penyusunan motif ini menggunakan objek bangunan Candi Pringapus pada pusat perhatiannya dengan cara mengulang bentuk dengan posisi yang sejajar. Kemudian penambahan motif bunga matahari yang susunan motifnya juga dibuat secara zig-zag. Terdapat juga motif flora yaitu bunga matahari pada bagian bawah kain.

b. Ornamen

Ornamen yang ada pada karya ini yaitu ornamen bunga matahari yang berada pada bagian bawah.

c. Warna

Karya ini dibuat dengan menggunakan perpaduan lima warna yaitu warna hitam, warna merah, warna biru, warna coklat dan warna hijau.



Gambar 5. Karya 2 "Batik Sang Naga Yang Perkasa"

Spesifikasi karya:

Judul : Sang Naga Yang Perkasa
 Bahan : Kain
 Teknik : Batik Tulis
 Pewarna : Naptol
 Ukuran : 145 x 120
 Tahun : 2024

Deskripsi karya:

a. Motif

Penyusunan motif ini menggunakan objek naga pada pusat perhatiannya dengan cara mengulang bentuk dengan posisi yang sejajar. Kemudian penambahan motif mega mendung yang susunan motifnya juga dibuat secara zig-zag. Terdapat juga motif flora yaitu bunga teratai pada bagian kanan dan kiri naga, serta motif daun sirih pada bagian bawah kain.

b. Ornamen

Ornamen yang ada pada karya ini yaitu ornamen naga, ornamen bunga teratai dan daun sirih yang berada pada bagian bawah.

c. Warna

Karya ini dibuat dengan menggunakan perpaduan lima warna yaitu warna hitam, warna merah, warna biru, warna coklat dan warna hitam.

Pembahasan "Batik The Beauty of Temple"

a. Analisis Ornamen

Ornamen yang ada pada karya ini berupa ornamen bunga teratai yang distiliasi atau dirubah bentuknya menjadi bentuk baru yang yang bersifat dekoratif, tetapi bentuk aslinya

masih terlihat. Ornamen bunga teratai melambangkan keindahan dan kesuburan, sulur-sulurnya melambangkan suatu kehidupan akan terus berlangsung memiliki arti bahwa setiap makhluk hidup di dunia bersifat sementara dan dunia beserta isinya tidak abadi. Selain ornamen bunga teratai, terdapat bentuk bangunan Candi Pringapus yang dijadikan bagian center atau pusat motif pada karya ini.

b. Analisis Warna

Warna yang digunakan mempunyai arti sendiri yang mampu mewakili alam, arti simbolis ataupun menunjukkan dirinya sendiri. Warna yang digunakan pada penciptaan karya ini mempunyai makna tersirat dalam tradisi Desa Pringapus. Warna biru sebagai warna dominan dalam karya ini, serta termasuk dalam warna primer dengan kesan biru tua yang memiliki makna tenang dan kedamaian. Warna ini dipilih sebagai warna dasar dalam penciptaan motif batik pringapus karena kondisi lingkungan desa yang tenang, damai, nyaman dan sangat rindang. Warna biru muda menjadi perpaduan yang apik pada bagian tubuh candi kanan dan kiri hal tersebut melambangkan keseimbangan bangunan yang tetep berdiri kokoh dan sejuk karena disekelilingi pepohonan yang hijau dan menyegarkan. Warna merah darah yang memiliki kesan kuat yang kokoh sebagai perpaduan ikonik candi pringapus. Dalam karya ini menunjukkan suatu kebahagiaan yang dipenuhi rasa syukur oleh penduduk Desa Pringapus karena dengan adanya bangunan candi memiliki nilai seni dan simbol desa yang secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan ekonomi desa masyarakat pringapus. Warna hijau sebagai perpaduan warna yang digunakan untuk menambah kesan epik pada motif batik yang memiliki makna harapan dan keberuntungan yang menyelimuti penduduk desa pringapus.

Keberuntungan-keberuntungan tersebut sebagai wujud tenaga dalam alam karena masyarakat desa sudah melestarikan budaya dan merawat dengan baik bangunan candi pringapus. Penggunaan warna hitam digunakan sebagai altar dalam penciptaan motif yang memiliki arti kelam. Hal tersebut dilatar belakangi sebelum masyarakat desa merawat dan melestarikan bangunan candi keadaan desa

masih sangat terpencil dan masyarakat memiliki kehidupan sosial yang kelam.

c. Analisis Motif

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan penjaga Candi Pringapus, menyatakan bahwa Candi Pringapus belum ada yang melakukan penelitian yang diwujudkan dalam bentuk motif batik. Candi Pringapus merupakan salah satu peninggalan sejarah yang ada di Temanggung. Kata pringapus diambil dari nama sebuah desa di Kabupaten Temanggung yaitu Desa Pringapus. Candi Pringapus sebagai icon desa yang dapat menarik wisatawan baik lokal maupun wisatawan yang berasal dari luar Temanggung. Bangunan Candi Pringapus memiliki bagian kaki, tubuh, serta atap. Kaki candi melambangkan makna bahwa kaki sebagai penopang bangunan yang kuat kokoh. Sebagaimana dalam kehidupan nyata manusia dalam melakukan kegiatan sehari-hari manusia ditopang dengan kedua kaki agar terbentuk keseimbangan yang selaras dalam menjalani hidup. Tubuh pada bagian candi dibagi 2 bagian samping kanan dan kiri yang memiliki makna segala sesuatu yang ada pada dunia ini memiliki dua sisi yaitu sisi baik dan sisi buruk, ada pagi ada malam hal tersebut dimaksudkan acuan dalam berperilaku hidup didunia yang fana.

Pada motif candi diapit 2 tanaman bunga kanan dan kiri pada bangunan candi yang memiliki kesan akan selalu indah dan harum dimanapun tempatnya. Awalnya tanaman yang tumbuh disekitar candi dianggap manusia sebagai hal yang biasa dan tidak menarik. Akan tetapi dengan usaha dan kerja keras tanaman tersebut akan menumbuhkan bunga yang menambah kesan epik, harum dan semerbak pada setiap mata yang memandang keindahan bunga tersebut.

Pembahasan “Batik Sang Naga Yang Perkasa”

a. Analisis Ornamen

Ornamen yang ada pada karya ini berupa ornamen naga, awan, bunga teratai serta daun sirih. Ornamen naga dijadikan center atau pusat pada karya ini, naga sebagai simbol jiwa yang berani, sifat serta sikap menarik, jujur, tidak sombong serta tidak menunjukkan keangkuhan.

Bunga teratai melambangkan kesetiaan dan kebahagiaan, keindahan bunga sendiri memberikan kesejukan, seakan akan ada kedamaian dalam tatanan pernyataan kasih yang indah dan menyentuh. Ornamen awan atau mega mendung melambangkan bahwasannya setiap manusia harus dapat menahan amarah pada dirinya pada saat dalam kondisi terpuruk, sedih dan tertekan. Selalu bersikap bijaksana dalam kondisi apapun, layaknya awan yang mendung dan menyejukkan suasana. Selanjutnya daun sirih (godong sirih) melambangkan sifat rendah hati, memberi, serta senantiasa memuliakan orang lain.

b. Analisis Warna

Warna yang digunakan dalam karya kedua ini memiliki makna dari bentuk ornamen naga yang dijadikan icon pada penciptaan karya batik. Warna biru sebagai warna dominan dalam karya ini, memiliki makna perlindungan, ketenangan dan kedamaian. Warna ini dipilih sebagai warna dasar dalam penciptaan motif batik karena kondisi lingkungan yang tenang dan damai. Warna merah darah pada tanaman bunga yang melambangkan sosok naga yang kuat. Warna hijau pada tanaman yang mengelilingi naga menambah kesan keberuntungan. Penggunaan warna hitam sebagai altar dalam penciptaan motif batik ini memiliki arti kelam yang dilatabelakangi sebelum Masyarakat desa merawat dan melestarikan bangunan candi, desa pringapus masih terpencil.

c. Analisis Motif

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan motif naga (kala) pada bagian bangunan candi. Motif naga dalam Candi Pringapus melambangkan sebagai penjaga bangunan yang suci. Sebelum memasuki candi akan disambut kala pada bagian atap candi. Naga sendiri melambangkan keberuntungan dan perlindungan. Harapannya setiap rumah yang ada di desa pringapus juga mendapatkan keberuntungan dan perlindungan dari Tuhan. Pada bagian atas karya terdapat motif mega mendung yang menggambarkan cuaca sejuk. Motif mega mendung melambangkan ketenangan dan keberkahan, seperti halnya lingkungan

kondisi desa pringapus yang tenang. Pada bagian bawah karya ini menggambarkan tanaman teratai yang melambangkan kejernihan hati dan pikiran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari penelitian dan penciptaan sebuah karya batik yang berjudul "Penciptaan Motif Batik Sumber Ide Ornamen Candi Pringapus Temanggung" sehingga dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Dalam penciptaan batik dilakukan dengan teknik batik tulis. Dalam penciptaan karya ini peneliti menggunakan bahan utama yaitu kain primissima yang digunakan sebagai media dalam pembuatan karya batik. Karena kain ini memiliki daya serap warna yang tinggi sehingga warna yang dihasilkan nantinya akan lebih jelas. Proses pewarnaan bertema batik pedalaman yang dominan menggunakan warna hitam dan coklat untuk memberikan kesan kuat dan elegan. Dalam penciptaan ini metode yang digunakan adalah metode penciptaan Gustami yaitu tiga tahap enam langkah berupa eksplorasi, improvisasi dan perwujudan. Sedangkan metode penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian kualitatif. Motif batik ini diciptakan berdasarkan permasalahan belum adanya inovasi pembuatan motif batik dengan tema ornamen Candi, dan Candi Pringapus yang belum dikenal oleh masyarakat luas. Harapannya dengan adanya inovasi ini juga dapat membantu menambah penghasilan pengrajin batik yang ada di Temanggung.

DAFTAR PUSTAKA

- Asti, M., & Ambar, (2011). Batik Warisan Adiluhung Nusantara.
- Ismia et al., (2021). Penciptaan Motif Batik Sumber Ide Dari Ornamen Masjid dan Makam Mantingan.